

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebenarnya setiap anak manusia lahir dengan membawa fitrah agamanya, namun jika fitrah itu tidak diarahkan kepada yang semestinya maka tidak menutup kemungkinan anak akan menyimpang dari fitrahnya. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan menjaga fitrah anak hingga dewasa.

Sebagaimana terdapat dalam arti hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim :

*Nabi SAW bersabda : Tiada bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi yahudi, nasrani atau majusi, sebagai lahirnya bintang yang lengkap sempurna. Apakah ada bintang yang lahir terputus telinganya? Kemudian abu Hurairah r.a membaca : fitrah yang diciptakan Allah pada semua manusia, tiada perubahan terhadap apa yang diciptakan oleh Allah. Itulah Agama yang lurus. (H.R. Bukhari Muslim)<sup>1</sup>*

Pada hadist di atas, seorang anak dalam segi kedudukannya adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan untuk menjadi manusia dewasa yang baik dalam ketaatan kepada Allah SWT. Mereka memerlukan bimbingan dan penghargaan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu Wal Marjan*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1982), cet. Ke-2, h. 101

<sup>2</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) h. 144

Untuk menjaga fitrahnya maka diperlukan pendidikan fiqih. Pendidikan fiqih menurut Prof. Quraisy Shihab bahwa “fiqih yang mulanya dimaksudkan sebagai pengetahuan yang menyeluruh tentang agama, mencakup hukum, keimanan, akhlak, al-Qur’an dan hadits.”<sup>3</sup>

Pendidikan fiqih merupakan pokok pendidikan utama dalam islam. Pendidikan fiqih mempunyai peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Fiqih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan juga dengan makhluk lainnya. Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara pelaksanaan ibadah yang benar. Pendidikan fikih perlu ditanamkan kepada anak usia sekolah dasar.

Tujuan pendidikan fiqih adalah untuk membekali anak didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli atau dalil aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.<sup>4</sup>

Awal pendidikan fiqih bisa didapat dalam lingkungan keluarga, keluarga mengambil peran penting dalam kerangka pendidikan bagi anaknya. Keluarga berfungsi memberi kontribusi bagi kemajuan terbaik masyarakat.<sup>5</sup> Manakala manusia hidup tanpa fiqih yang benar, maka hatinya tidak akan tenang. Akan tatapi, orang yang memiliki fiqih yang benar, maka fiqih itulah dengan isinya yang lengkap dengan petunjuk-petunjuk illahi, akan mengatur hidupnya dan segala tingkah lakunya, perasaannya dan segala pola berfikirnya.

Pendidikan fiqih terbagi menjadi dua yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. fiqh ibadah adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari’ah tentang perbuatan-perbuatan manusia dalam hubungannya kepada Tuhannya dalam bentuk penyembahan yang dilakukan dengan jalan tunduk serendah-

---

<sup>3</sup> M. Quraisy Shihab. *Membumikan Al-Qur’an*. (Bandung : Mizan. 1994). H. 383

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomer 2 tentang *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah* tahun 2008

<sup>5</sup> Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), h. 181

rendahnya yang tata caranya didasarkan pada dalil-dalil yang terperinci. Dalam kajiannya fiqih ibadah meliputi, zakat, puasa, thaharah, shalat, haji. Dalam kajian ini penulis akan mengkaji penerapan fiqih ibadah yang terdiri dari bab wudlu dan shalat. Seiring dengan perkembangan jaman banyak anak yang melupakan shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Shalat adalah suatu kegiatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Syarat sahnya shalat ada apabila syarat dari awal sampai akhir terpenuhi. Syarat sahnya sholat ada enam macam termasuk menghilangkan hadats. Cara menghilangkan hadast yaitu dengan wudlu. Jika wudlu tidak sempurna maka tidak sah sholatnya. Jadi ada keterkaitannya antara wudlu dengan shalat. Selain syarat sah, rukun-rukun dari shalat dan wudlu harus terpenuhi harus berurutan dan tidak boleh terbolak-balik.

Disinilah tantangan keluarga dalam mendidik fiqih ibadah anak dengan benar. Lingkungan keluarga terutama orangtua sangatlah besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan fiqih ibadah pada anak, karena sikap orangtua (keluarga) yang acuh tak acuh atau negative terhadap fiqih ibadah, tidak mungkin dapat menciptakan pembentukan jiwa fiqih ibadah anak.

Menurut pengamatan penulis, kefiqihan ibadah anak dilingkungan RW.04 tampak begitu *religius* pada masa-masa beberapa tahun silam. Akan tetapi pada saat ini masih banyak penyimpangan dalam pelaksanaan atau pempratekkan yang terjadi khususnya pada anak usia sekolah dasar pada pelaksanaan ajarannya. Meskipun mereka bersekolah baik disekolah yang berbasis agama, namun hal itu tidak cukup untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana pendidikan fiqih ibadah anak sekolah dasar dalam lingkungan keluarga. Jadi, penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“PENDIDIKAN FIQIH IBADAH ANAK SEKOLAH DASAR DALAM LINGKUNGAN KELUARGA RW. 04 DESA KRASAK KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kemungkinan salah penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul, dan pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Pendidikan fiqih ibadah yang dimaksud ialah penerapan materi dan praktek yang meliputi wudlu dan shalat.
2. Anak sekolah dasar yang dimaksud adalah anak yang pada umumnya berusia 6-12 tahun. Pembahasan dibatasi pada fase perkembangan dan keberagaman anak usia sekolah dasar.
3. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah suatu lembaga atau unit social terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, berfungsi membudayakan manusia (anggotanya), mereka menjunjung tinggi harkat kemanusiaan, bertindak dan bertanggungjawab, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari penegasan istilah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan:

1. Apa saja materi pembelajaran fiqih ibadah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga desa Krasak ?
2. Bagaimana pendidikan fiqih ibadah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan rw 04 desa Krasak ?
3. Apa faktor pendukung & penghambat pelaksanaan pendidikan fiqih ibadah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan rw 04 desa Krasak ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan materi, factor pendukung dan penghambat pendidikan fiqih ibadah pada tingkatan anak sekolah dasar didalam lingkungan keluarga

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan fiqih ibadah, khususnya dalam lingkungan keluarga.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pada orang tua mengenai kewajibannya untuk mendidik anaknya tentang fiqih ibadah dengan baik dan intensif.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan penghayatan dan pengalaman dalam Pendidikan fiqih ibadah bagi setiap keluarga.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Metode Penentuan Subjek & Objek**

###### a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 5 keluarga yang memiliki anak usia 6 sampai 12 tahun. Pada usia ini anak sudah mulai memasuki jenjang sekolah dasar dan massa-massa anak mengenal pendidikan fiqih ibadah. Alasan yang dapat dikemukakan dalam pemilihan 5 keluarga ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan Fiqih Ibadah Orangtua yang berbeda-beda.
- 2) Latar belakang pendidikan Orangtua yang berbeda-beda.
- 3) Waktu luang Orangtua terhadap anak yang berbeda-beda.

## b) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan fikih ibadah anak sekolah dasar dalam lingkungan keluarga dilingkungan rw 04 desa krasak.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### a. Angket (*Quisioner*)

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Nasution angket merupakan daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab dibawah pengawasan peneliti.<sup>7</sup> dalam penelitian kali ini angket diajukan kepada orang tua untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing orang tua dalam memberikan pendidikan fiqih ibadah kepada anak mereka yang berada pada anak usia sekolah dasar.

### b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan responden. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>8</sup> Ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, . (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) cet. 10 h. 139

<sup>7</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal: 133.

<sup>8</sup> Bimo Warlito, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolahan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998) , h. 49

pendidikan fiqih Ibadah anak usia sekolah dasar di lingkungan RW 04 Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kota Jepara.

**c. Metode *Interview***

Metode *interview* adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>9</sup>

Dalam pengumpulan data ini, *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* pribadi, artinya tanya jawab kepada perorangan dan terhadap langsung secara *face to face*, dan untuk menjaga agar dapat terarah pada sasaran, maka dipergunakan *interview* bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun daftar pertanyaan tersebut tidak terlalu mengikat dan hanya merupakan garis besarnya saja, sehingga pertanyaan-pertanyaan bisa ditambah atau dikurangi dengan selalu mengingat situasi wawancara atau *interview*.

Metode *interview* ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan RW 04 Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kota Jepara

**d. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, *legger*, agenda”.<sup>10</sup>

Metode dokumentasi ini penulis pergunakan untuk pengumpulan data yang berupa arsip-arsip mengenai letak geografis Lingkungan Desa, Struktur Organisasi Pemerintahan, keadaan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 126

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 159.

ekonomi penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

## F. Kajian Pustaka

Skripsi Syahrul Imam yang berjudul “*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII Di MTSN Ngemplak Sleman Yogyakarta*”.<sup>11</sup> Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan ibadah pada siswa kelas VIII dengan memberikan keteladanan, meningkatkan kedisiplinan, membiasakan, dan memberikan motivasi dan dorongan pada siswa.

Fadlu Rozak. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Siswa Kelas II SD Negeri 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*.<sup>12</sup> Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Program S1 Fakultas Agama Islam IAIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan media alat peraga gambar dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk tidak fokus terhadap proses pembelajaran.

Muhammad Habibi. 2016. *PERAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN FIQIH IBADAH PADA ANAK (STUDI KASUS TERHADAP PEDAGANG DI PASAR SENTRA ANTASARI BANJARMASIN)*<sup>13</sup>. Dalam hasil penelitian ini adalah pada dasarnya lingkungan dimana anak tinggal adalah tempat kedua setelah lingkungan keluarga yang akan menentukan pembentukan kepribadian anak itu sendiri.

---

<sup>11</sup> Syahrul Imam “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII Di MTSN Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

<sup>12</sup> Fadlu Rozak. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Siswa Kelas II SD Negeri 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Program S1 Fakultas Agama Islam IAIN Walisongo Semarang 2011.

<sup>13</sup> Muhammad Habibi.. *PERAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN FIQIH IBADAH PADA ANAK (STUDI KASUS TERHADAP PEDAGANG DI PASAR SENTRA ANTASARI BANJARMASIN)*. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin 2016.



Lilik Ibadurrohman, S.Th.I, Artikel fiqih islami “*Bagaimana Cara Meraih Ibadah yang Sempurna (baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah)*”. Artikel ini dijelaskan shalat lima waktu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah SWT atas hamba-hambanya, Barang siapa yang berwudhu dengan sempurna dan shalat tepat pada waktunya, sempurna rukuk dan sujudnya dan memperhatikan kekhusyu’annya, maka ia akan mendapatkan janji dari Allah, yaitu ampunan dari Allah.<sup>14</sup>

AQAS MEDIA (Ahsanu Qoulan Wa’amalan Sholihan), Artikel “*Mengenal Ibadah pada Anak*.” Artikel ini menjelaskan mengenalkan ibadah kepada anak pun demikian, jangan buru-buru namun tidak pula terlambat. Mengajarkan ibadah seperti cara mengajarkan shalat pada anak perlu kesabaran yang ekstra. Sudah tentu hal ini adalah kewajiban orangtua.<sup>15</sup>

Prof. Dr. Amir Syarifuddin, Buku “*GARIS-GARIS BESAR FIQH*” menjelaskan setiap ibadat dilakukan sesuai dengan petunjuk yang ada. Petunjuk tersebut menyangkut rukun, syarat, kaifiyat, mubthilat.<sup>16</sup>

KUTBUDDIN AIBAK, Buku “*FIQH TRADISI Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*” menjelaskan interaksi sesama manusia ini merupakan fitrah dan sunnatullah, sekaligus merupakan salah satu hubungan yang harus dijalin oleh manusia diantara hubungan-hubungan lainnya. Karena ada tiga macam hubungan/interaksi yang harus dijalin dan dijaga oleh manusia yaitu hubungan dengan Tuhan, sesamanya, dan dengan alam.<sup>17</sup>

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, pada kajian teori hampir sama yaitu membahas tentang shalat dan wudlu. Yang membedakan karya penelitian Muhammad Habibi dengan judul yang penulis buat adalah lokasi penelitian, subyek penelitian.

---

<sup>14</sup> [http://kasyful-astar.blogspot.co.id/2015/02/bagaimana-cara-meraih-ibadah – yang benar / diambil tanggal 20 / 07 / 2017 /12.45 WIB.](http://kasyful-astar.blogspot.co.id/2015/02/bagaimana-cara-meraih-ibadah-yang-benar/)

<sup>15</sup> [http://aqasmedia.com/artikel/mengenalkan-ibadah-pada-anak/ diambil tanggal 20 / 07 / 2017 / 12.40 WIB.](http://aqasmedia.com/artikel/mengenalkan-ibadah-pada-anak/)

<sup>16</sup> Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *GARIS-GARIS BESAR FIQH*, (Jakarta : KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2003), h. 20.

<sup>17</sup> Kutbuddin Aibak, *FIQH TRADISI Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), cet. Ke-1, h. 5.

## **G. Metode Analisis Data**

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta, serta informasi yang akan mngungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, tentang bagaimana pendidikan fiqh ibadah yang dilakukan otang tua terhadap anak usia sekolah dasar, penulis meggunakan metode kualitatif (penelitian lapangan). Metode kualitatif (Penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengeuraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lingkungan RW 04 Desa Krasak, Pecangaan, Jepara.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

### **2. Bagian Inti**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, metode analisis data, sistematika penelitian.

#### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Terdiri dari penjabaran materi pendidikan fiqh ibadah, wudlu dan shalat, anak usia sekolah dasar, lingkungan keluarga.

#### **BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN FIQH IBADAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM LINGKUNGAN KELUARGA**

Terdiri dari: gambaran umum lingkungan Desa Krasak, pendidikan fiqih ibadah (wudlu & shalat) anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga, faktor pendukung dan penghambat.

#### BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Mencakup tentang:

1. Analisis pelaksanaan pendidikan fiqih ibadah anak sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan rw 04 desa.
2. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan fiqih ibadah anak sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan keluarga di lingkungan rw 04 desa Krasak.

#### BAB V : PENUTUP

Mencakup kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.